

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan pesatnya perkembangan perekonomian dan bisnis pada era ini, industrialisasi menyebabkan persaingan semakin ketat. Oleh karena itu, dunia bisnis mengharuskan setiap perusahaan untuk terus meningkatkan daya saingnya, hal ini harus diimbangi dengan pemikiran kritis dan pemanfaatan sumber daya manusia secara optimal. Persaingan yang semakin ketat di tingkat domestik dan internasional menuntut perusahaan untuk mendapatkan dan mempertahankan keunggulan kompetitif serta meningkatkan kinerja melalui penerapan strategi bisnis dan berbagai inovasi untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Suatu perusahaan tentunya mempunyai tujuan pada saat didirikan, dimana tujuan tersebut dapat dibagi menjadi tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Dalam jangka pendek, perusahaan berusaha untuk mencapai keuntungan yang optimal, sedangkan tujuan jangka panjangnya adalah meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan menjadi fokus utama pemilik perusahaan karena nilai perusahaan dapat menggambarkan prospek masa depan yang tercermin dalam kinerja perusahaan. Investor akan mencari informasi mengenai perusahaan yang akan diinvestasikan sebelum menanamkan modalnya pada suatu perusahaan dan menilai perusahaan mana yang lebih menguntungkan bagi investor. Pemilik perusahaan mengharapkan perusahaannya memiliki nilai yang tinggi karena nilai yang tinggi berarti

kemakmuran bagi pemegang saham juga tinggi. Peningkatan nilai perusahaan merupakan suatu pencapaian kepemilikan perusahaan. Perusahaan dengan nilai yang baik adalah perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik dan tingkat pengembalian yang baik. Nilai perusahaan merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan, sehingga perusahaan harus memperhatikan tinggi rendahnya nilai perusahaan (Irawan & Kusuma, 2019).

Industri perbankan Indonesia berperan sebagai lembaga yang menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat. Dengan mendorong pemerataan pembangunan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional, perbankan berupaya mendukung pembangunan nasional sehingga akan meningkatkan taraf hidup masyarakat Indonesia. Perekonomian akan menjadi tidak efisien dan harapan masyarakat terhadap pertumbuhan ekonomi tidak akan terwujud jika sistem keuangan terhambat dan tidak berfungsi dengan lancar. Bank adalah lembaga yang bertindak sebagai perantara penghimpun dana dari masyarakat dan mengembalikannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau pinjaman. Perbankan digolongkan sebagai salah satu lembaga yang memainkan peran penting dalam perekonomian di suatu negara, dan pertumbuhan sektor ini dapat berfungsi sebagai tolok ukur kemajuan negara tersebut. Peranan penting perbankan dalam meningkatkan ekonomi suatu negara dapat diwujudkan dengan memaksimalkan fungsi intermediasinya yaitu peningkatan jumlah pinjaman yang disalurkan dalam bentuk kredit kepada industri kecil (Apriantini et al., 2022).

Perbankan bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta menjamin stabilitas melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukannya (Ketaren & Haryanto, 2020). Laporan keuangan tahunan perusahaan berisi informasi tentang kinerja suatu perusahaan. Setiap perusahaan wajib menyediakan pelaporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada pihak internal dan eksternal. Pelaporan keuangan merupakan suatu wujud pertanggungjawaban manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan dan memberikan akses kepada pemangku kepentingan terhadap informasi keuangan (Mustika & Farikhah, 2021).

Perusahaan harus mengoptimalkan nilai perusahaannya karena investor akan mempertimbangkan nilai tinggi perusahaan ketika membuat keputusan investasi. Kesejahteraan para pemegang saham dapat dipastikan dengan nilai perusahaan yang tinggi, karena investor akan menerima pengembalian yang substansial. Harga saham perusahaan merupakan salah satu aspek yang dapat digunakan untuk menetapkan nilai perusahaan. Harga pasar saham yang ditampilkan di bursa saham dapat berfungsi sebagai ukuran untuk kinerja perusahaan, karena perusahaan yang semakin baik kinerjanya dapat disebabkan oleh tingginya harga saham. Untuk memperkirakan nilai perusahaan dapat menggunakan pendekatan yang disebut dengan *Price to Book Value* (PBV). Salah satu contohnya adalah sub sektor perbankan, dimana nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh harga saham yang rendah. Seperti tabel dibawah ini dapat dilihat perusahaan mengalami fluktuasi setiap tahunnya.

Tabel 1: PBV Perusahaan Perbankan di BEI Tahun 2018-2023

No.	Perusahaan	2018	2019	2020	2021	2022	2023
1.	PT Bank Central Asia. Tbk	4,22	4,73	4,52	4,44	4,77	4,78
2.	PT Bank Negara Indonesia. Tbk	1,49	1,17	1,02	1,00	1,23	1,29
3.	PT Bank Rakyat Indonesia. Tbk	2,44	2,60	2,57	1,74	2,47	2,74
4.	PT Bank Tabungan Negara. Tbk	1,13	0,94	0,91	0,86	0,55	0,43
5.	PT Bank Danamon Indonesia. Tbk	1,74	0,85	0,70	0,51	0,56	0,54

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah peneliti, 2024)

Berdasarkan tabel 1 bahwa beberapa perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2023 mengalami fluktuasi. Dimulai dari tahun 2019 terdapat adanya penurunan harga saham dan turunnya nilai perusahaan (PBV). Hal ini merupakan dampak yang terjadi dari adanya pandemi Covid-19 dan berdampak pada eksistensi perusahaan perbankan sebagai lembaga yang memiliki peran strategi dalam perekonomian nasional. Selain itu, membuat pemegang saham ragu terhadap perusahaan, dimana pemegang saham akan beranggapan bahwa pengembalian yang diterima akan semakin kecil. Oleh karena itu, perusahaan perbankan dituntut untuk memiliki kinerja yang baik dalam segala kondisi, termasuk di masa pandemi Covid-19 sehingga fungsi bank sebagai lembaga perantara keuangan dapat berjalan dengan baik.

Sepanjang tahun 2022, terdapat beberapa saham bank yang mengalami kenaikan signifikan, namun terdapat juga saham yang turun drastis. Dikutip

dari databoks.katadata.co.id, selama tahun 2022 harga saham PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (BMRI) melonjak 41,13% ytd. Kemudian harga saham PT Bank Negara Indonesia Tbk. (BBNI) naik 38,29% ytd, diikuti oleh PT Bank Central Asia Tbk. (BBCA) yang naik 17,41%, dan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. (BBRI) naik 16,51%. Di sisi lain, harga saham PT Bank Tabungan Negara Tbk. (BBTN) dan PT Bank Syariah Indonesia Tbk. (BRIS) turun sekitar 21% dan 28%. Sementara itu, saham PT Bank Jago Tbk. (ARTO) turun drastis hingga 79,34% dalam periode sama.

Dikutip dari market.bisnis.com, pada awal tahun 2023 tidak sedikit emiten yang harga sahamnya menurun, posisi paling anjlok ditempati oleh PT Bank BTPN Syariah Tbk. (BTPS). Harga saham bank BTPN Syariah kini ada di level Rp 1.645 per saham, turun sebesar 41,04% sejak awal tahun hingga penutupan perdagangan. Kemudian terdapat PT Bank MNC Internasional Tbk. (BABP) dengan akumulasi pelemahan harga ytd 38,61%. Sementara PT Bank Mayapada Internasional Tbk (MAYA) mengalami pelemahan 21,31%. Dalam kasus BTPS, Head of Investment Information Mirae Asset Sekuritas Indonesia Martha Christina mengatakan bahwa kinerja harga saham emiten tersebut turun drastis seiring dengan penurunan kinerja keuangan. BTPS mencatatkan kinerja bisnis yang lemah. Setidaknya hingga kuartal III 2023, dimana laba tahun berjalan telah menyusut dari Rp 1,32 triliun menjadi Rp 1 triliun saja. Sementara terkait BABP, kinerja keuangan cukup flat dimana penurunan harga saham disebabkan rencana aksi korporasi merger dengan Bank Nobu yang belum selesai.

Harga saham bank-bank digital juga berkinerja kurang baik. Harga saham PT Bank Neo Commerce Tbk. (BBYB) mengalami penurunan menjadi Rp 462 yang tergerus sekitar 28,37%. Kemudian pada PT Allo Bank Indonesia Tbk. (BBHI) mencatatkan penurunan harga saham 27,2% ytd ke level Rp 1.285. Sementara, harga saham PT Bank Aladin Syariah (BANK) turun 25,09% ytd menjadi Rp 1.060. Dikatakan bahwa turunnya harga saham disebabkan oleh valuasi yang kurang menarik. Dari beberapa fenomena tersebut, suatu perusahaan harus berusaha menjaga nilai perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham perusahaan di bursa efek.

Dikutip dari databoks.katadata.co.id, PT Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat jumlah investor pasar modal Indonesia telah mencapai 12,16 juta pada tahun 2023. Angka ini meningkat sekitar 18% atau 1,85 juta dibanding dengan jumlah investor pasar modal per akhir 2022 yang sebanyak 10,31 juta investor. BEI juga menjelaskan peningkatan jumlah investor merupakan hasil upaya yang dilakukan melalui kegiatan sosialisasi, edukasi, sekaligus literasi pasar modal. Oleh karena itu, banyak investor baru yang mencoba berinvestasi di berbagai sektor pasar modal, salah satunya sektor finansial khususnya perbankan.

Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain profitabilitas, *firm size*, dan *leverage*. Faktor pertama yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba dari berbagai sumber kegiatan termasuk asset, penjualan, dan modal saham

tertentu. Pengembalian saham yang tinggi adalah salah satu alasan investor dalam menginvestasikan modalnya di perusahaan. Dalam penelitian ini, untuk mengukur profitabilitas perusahaan indikator yang digunakan yaitu dengan *Return On Assets* (ROA). ROA adalah rasio profitabilitas yang diperlukan guna menilai efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan semua asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Apabila rasio perbandingan antara laba bersih terhadap total aset cukup tinggi, maka perusahaan dapat dianggap baik (Hasanah & Enggariyanto, 2018).

Kasmir (2019:203) menyatakan bahwa *Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang menyatakan hasil (*return*) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan. Semakin besar rasionya maka akan semakin baik dan hal ini memungkinkan aset dapat berputar lebih cepat dan menghasilkan keuntungan. Calon investor perlu memperhatikan *Return On Assets* (ROA) perusahaan guna menentukan berapa besar modal yang diinvestasikan ke perusahaan untuk memperoleh laba sebelum membuat keputusan. Semakin tinggi ROA, maka semakin tinggi pula hasil yang dicapai serta semakin efektif dan efisien penggunaan aset dalam perusahaan (Hendrich, 2021). Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Nurfadila & Muslimin, 2023) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Farizki et al., 2021) mengatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah *firm size*. *Firm size* adalah skala untuk menentukan besar kecilnya suatu perusahaan. Menurut Dewi & Ekadjaja (2020) *firm size* dapat mencerminkan seberapa besarnya perusahaan yang dapat dilihat baik dari skala perusahaan, pangsa pasar, frekuensi penjualan, jumlah aset yang dimiliki perusahaan, dan faktor lainnya. Perusahaan yang besar akan tampak memiliki *going concern* atau kepastian yang lebih tinggi daripada perusahaan kecil, dan juga akan lebih mudah dalam mendapatkan pembiayaan eksternal. *Firm size* umumnya berpengaruh pada penilaian investor dalam membuat dan mengambil keputusan investasi. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh (Hidayat & Khotimah, 2022) menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, menurut (Amro & Asyik, 2021) mengatakan bahwa *firm size* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah *leverage*. Pengertian *leverage* menurut (Putra et al., 2021) adalah pemanfaatan sumber dana dan aset oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan upaya meningkatkan keuntungan pemegang saham. Sedangkan menurut (Kasmir, 2019:113) *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk menghitung berapa banyak hutang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Perusahaan dengan rasio *leverage* yang lebih tinggi memenuhi kebutuhan informasi investor dengan memberikan informasi yang lebih rinci dalam laporan tahunan mereka daripada

perusahaan dengan *leverage* yang lebih rendah. *Leverage* adalah cara untuk mendorong pengembalian hasil atau peningkatan keuntungan tanpa meningkatkan investasi. Menurut Wulandari & Wiksuana (2017), terdapat dua jenis sinyal yang mungkin diberikan ketika *leverage* meningkat yaitu berita baik dan berita buruk. Apabila kapasitas manajemen untuk meningkatkan nilai tercermin dalam pertumbuhan *leverage*, maka hal tersebut menunjukkan berita baik. Sebaliknya, hal tersebut menunjukkan berita buruk apabila manajer meningkatkan *leverage* karena paksaan dan bukan karena efisiensi. Dengan kata lain *leverage* memiliki dampak baik dan buruk bagi perusahaan, yang mana *leverage* dapat menyebabkan perusahaan menjadi berkembang lebih baik dan memiliki kinerja baik namun juga dapat mengakibatkan perusahaan memiliki kinerja yang buruk bahkan dapat berakibat pada kondisi bangkrut. *Leverage* dapat diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). (Kasmir, 2019:159) mendefinisikan *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dihitung dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas perusahaan. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Herawan & Dewi, 2021) menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Winiadi et al., 2023) menyatakan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Perusahaan perbankan digunakan dalam penelitian ini karena perusahaan perbankan menawarkan saham di Bursa Efek Indonesia. Sektor perbankan diharapkan mempunyai prospek yang cukup cerah di masa mendatang, mengingat bahwa layanan perbankan saat ini terkait erat dengan kegiatan masyarakat Indonesia dan perusahaan perbankan merupakan perusahaan yang memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap pendapatan negara (Akuba et al., 2021). Bank menjadi salah satu sarana yang penting dalam kegiatan perekonomian. Alasan disebut penting karena bank berfungsi sebagai *financial intermediary* yang berarti bahwa bank merupakan perantara bagi pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus*) dan pihak yang membutuhkan dana (*deficit*) (Fure, 2016). Pada penelitian ini, perusahaan perbankan menggunakan nilai perusahaan sebagai alat ukur. Nilai perusahaan perbankan dapat diketahui melalui laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan karena terdapat fenomena dan perbedaan pendapat mengenai hasil penelitian-penelitian tersebut. Penelitian ini menggunakan objek perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2023. Berdasarkan hal ini maka penelitian ini berjudul “**Pengaruh Profitabilitas, Firm Size, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2023)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas suatu perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2023?
2. Apakah *firm size* suatu perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2023?
3. Apakah *leverage* suatu perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dilakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis dan menguji pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2023.
2. Untuk menganalisis dan menguji pengaruh *firm size* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2023.

3. Untuk menganalisis dan menguji pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2023.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dan menambah ilmu sebagai upaya untuk mendukung pengembangan ilmu akuntansi pada umumnya, serta khususnya yang berkaitan dengan pengaruh nilai perusahaan.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pengetahuan tambahan oleh instansi perusahaan dalam memaksimalkan nilai perusahaan guna menarik minat investor agar menanamkan modalnya.
2. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan standar perusahaan dalam mengelola profitabilitas, *firm size*, dan *leverage* sesuai aturan yang berlaku.
3. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu akuntansi, khususnya pada bidang laporan keuangan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung untuk berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai akuntansi keuangan khususnya mengenai Profitabilitas, *Firm Size*, dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan. Serta sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan perusahaan untuk lebih memperhatikan permasalahan lingkungan yang berdampak dari proyek perusahaan tersebut.

3. Bagi Investor

Dari penelitian ini, diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat keputusan investasi pada perusahaan.

4. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian ilmu pengetahuan mengenai profitabilitas, *firm size*, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan dan dapat menjadi sumber referensi untuk penelitian selanjutnya.